

**BUKU ESAI FOTOGRAFI “SINAR HARAPAN DI
BUKIT GREEN VILLAGE“ UNTUK
MENGOPTIMALKAN OBYEK WISATA FLYING FOX
GEDANGSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

**ESTIMATE BOOK OF PHOTOGRAPHY "SINAR
HARAPAN IN BUKIT GREEN VILLAGE" TO
OPTIMIZE FLYING FOX TOURISM OBJECT
GEDANGSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Puji Handayani Putri¹, Wibawa²

^{1,2}Jurusan Teknik Informatika, Universitas PGRI Yogyakarta
e-mail : 1pujihp@upy.ac.id , 2ndorobowo@upy.ac.id

Intisari

Kecamatan Gedangsari di Gunungkidul merupakan kecamatan yang berada paling utara dan langsung berbatasan dengan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di kecamatan Gedangsari ini memiliki potensi wisata alam yang indah dan masih alami serta asri salah satunya ialah Green Village. Green Village memiliki objek wisata Flying Fox terpanjang se Asia-Tenggara. Namun sayang kurangnya publikasi membuat potensi wisata tersebut kurang di kenal masyarakat. Sehingga perlu adanya salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi wisata tersebut agar dikenal oleh masyarakat. Salah satu upaya penulis yaitu dengan merancang buku esai fotografi berjudul “Sinar Harapan di Bukit Green Village” dengan maksud memberikan gambaran kehidupan pengelola obyek wisata dan masyarakat disekitar obyek wisata. Dengan adanya buku esai fotografi ini diharapkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung tidak hanya untuk berlibur akan tetapi dapat menyumbangkan ide-ide kreatif yang membangun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara mendalam dan observasi. Luaran yang dihasilkan berupa buku esai fotografi Flying Fox,

(Puji Handayani Putri, Wibawa)

pembatas buku, poster. Kamera yang digunakan ialah kamera Professional DSLR Nikon D3300.

Kata kunci : buku esai, fotografi, objek wisata Flying Fox

Abstract

Gedangsari Subdistrict in Gunungkidul is the sub-district which is the northernmost and directly borders with Kecamatan Bayat, Klaten Regency, Central Java. In Gedangsari sub-district it has beautiful natural potential and is still natural and beautiful, one of which is Green Village. Green Village has the longest Flying Fox attraction in Southeast Asia. But unfortunately the lack of publications makes the tourism potential less known to the public. So there needs to be an effort to optimize the tourism potential to be known by the community. One of the authors' efforts is to design a photographic essay book entitled "Sinar Harapan in the Green Village Hill" with the intention of providing an overview of the life of tourist managers and the community around tourism objects. With this photography essay book, it is expected that more tourists visiting will not only be on vacation but can also contribute constructive creative ideas. The analytical method used is qualitative descriptive analysis. Data collection is done by literature study, in-depth interviews and observations. The output is in the form of a Flying Fox photography essay book, bookmark, poster. The camera used is the Professional Nikon D3300 DSLR camera.

Keywords: *essay books, photography, Flying Fox attractions*

PENDAHULUAN

Kecamatan Gedangsari di Gunungkidul merupakan kecamatan yang berada paling utara dan langsung berbatasan dengan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di kecamatan Gedangsari ini memiliki potensi wisata alam yang indah dan masih alami serta asri. Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) [1] adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukadari (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. [2] Salah satu potensi wisata yang terdapat di kecamatan Gedangsari yaitu adanya obyek wisata Flying Fox terpanjang se Asia-Tenggara.

Green Village Gedangsari terletak di Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul dengan luas 1,5 hektar. Panorama yang sangat indah dengan hamparan bukit dan pohon yang hijau, keindahan sunset semakin terpancar ketika mulai memasuki malam hari, kilauan lampu kota yang terlihat ketika hari mulai malam. Selain itu gazebo-gazebo pun disediakan untuk sekedar beristirahat ataupun berfoto.[3]

Tujuan kreatif dari perancangan buku esai fotografi “Sinar harapan di Bukit Green Village” ini adalah ingin menggambarkan kehidupan masyarakat masyarakat kelompok sadar wisata (Tri Manunggal) dalam mengelola obyek wisata sebagai sumber mata pencaharian tambahan masyarakat Gedangsari kabupaten Gunungkidul. Buku esai fotografi ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu media promosi bahwa di kecamatan Gedangsari kabupaten Gunungkidul terdapat wahana ekstrim Flying Fox terpanjang se-Asia Tenggara diharapkan akan mendatangkan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara baik untuk berlibur maupun memberikan sumbangsih ide-ide kreatif guna perkembangan obyek wisata.

Fotografi Esai adalah foto yang menceritakan sebuah kisah, dan biasanya bertujuan sesuatu misalnya mengingatkan pemirsa akan bahaya narkoba, menceritakan pentingnya pelestarian lingkungan dan lain-lain. Foto-foto bisa

(Puji Handayani Putri, Wibawa)

dibuat di tempat dan dengan subjek foto yang berbeda-beda tapi masih satu topik yang sama. (Enche Tjin, 2012). [4]

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data berdasarkan observasi, pengamatan langsung di lapangan, menggali informasi dari narasumber, dan literature pustaka. Berdasarkan observasi yang di lakukan beberapa hari di lapangan di dapatkan informasi tentang objek wisata Flying Fox dari berbagai narasumber resmi yang ada di desa wisata tersebut. Informasi tersebut di dukung dengan adanya dokumentasi foto objek wisata sehingga akan di dapatkan buku essai yang dapat dikaji dengan baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh berbagai informasi mengenai objek wisata Flying Fox meliputi sejarah berdirinya objek wisata Flying Fox, perubahan yang terjadi sebelum adanya Flying Fox hingga dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya Flying Fox. Informasi tentang objek wisata didapatkan dari bapak Arif Rustantio selaku ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Obyek wisata Green Village ini berada di Guyangan lor, Mertelu, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta. Perjalanan menuju ke Green Village Gedangsari Gunung Kidul ini ada dua rute, rute yang pertama bisa dari jalan utama Jogja-Wonosari dan rute yang kedua dari kota Klaten Jawa Tengah. Jarak tempuh dari masing-masing rute tersebut menuju Green Village Gedangsari Gunung Kidul hampir sama, kira-kira 55 menit mengendarai sepeda motor maupun mobil.

Green Village berdiri tahun 2014, kemudian disusul oleh pembangunan obyek wisata flying fox pada tanggal 22 April 2017. Selain itu terdapat obyek wisata yang lain antara lain gardu pandang, gazebo, area parkir. Green Village memiliki banyak gazebo, berfungsi sebagai tempat berteduh ataupun

berkumpulnya wisatawan disambi menikmati indahnya perbukitan Green Village. wisatawan dapat berfoto ria di gardu pandang di bukit Green Village.

Masyarakat desa Mertelu Gedangsari mayoritas adalah petani. Adapun hasil pertanian berupa sirkaya, kelengkeng, mangga, jambu mete. Seiring berjalannya waktu terbentuklah kelompok sadar wisata di desa Mertelu tersebut yang disebut masyarakat kelompok sadar wisata Tri Manunggal.

Dampak positif dengan adanya obyek wisata Green Village, salah satunya banyak berdirinya pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar area obyek wisata Green Village. Dengan adanya pedagang tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perancangan

Dalam merancang buku esai fotografi ini berisi foto yang menggambarkan kehidupan masyarakat sebelum adanya objek wisata Flying Fox dan dampak positif sesudah adanya Flying Fox sampai perlu adanya himbuan pada masyarakat untuk turut serta memberikan sumbangsih ide dan ketrampilan yang membangun tuk objek wisata Flying Fox Green Village. Diharapkan dengan adanya buku esai fotografi Flying Fox ini, semakin banyak wisatawan domestic maupun mancanegara yang berkunjung ke lokasi wisata sehingga objek wisata tersebut dapat lebih berkembang pesat dan mensejahterakan masyarakat sekitar (Tri Manunggal).

Penelitian yang dilakukan oleh adi wijaya dkk dalam jurnal berjudul perancangan buku esai fotografi pengolahan kakao. Dalam jurnal ini menggunakan gaya desain yang terinspirasi dari gaya desain *simplicity*. Gaya desain yang digunakan menampilkan kesan minimalis, bersih dan elegan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penggunaan ilustrasi fotografi sebagai pusat perhatian. Dengan banyak menggunakan white space akan menimbulkan kesan yang sederhana namun tetap elegan. Penulis tidak menggunakan white space yang dirasa terlalu flat sehingga foto terkesan tidak timbul/mencolok, penulis akan menggunakan black space. Penulis juga akan

(Puji Handayani Putri, Wibawa)

merancang layout foto utama nampak besar dan foto pendukungnya dibuat ukuran kecil.[5]

B. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku esai fotografi “Sinar Harapan di Bukit Green Village” ini adalah ingin menggambarkan kehidupan masyarakat Tri Manunggal dalam mengelola obyek wisata dan besar harapan masyarakat dalam memajukan obyek wisata demi menjadikan obyek wisata sumber mata pencaharian tambahan masyarakat. Perancangan ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu media promosi bahwa di kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul terdapat wahana ekstrim flying Fox terpanjang se-Asia Tenggara. Sehingga akan mendatangkan banyak wisatawan domestic maupun mancanegara.

C. Strategi Kreatif

Strategi kreatif perancangan ini dilengkapi dengan adanya informasi berupa narasi yang memiliki tujuan agar *target audience* dapat memahami cerita dari isi buku fotografi esai ini.

D. Judul Buku

Judul dari buku ini adalah “Sinar Harapan di Bukit Green Village”. Adapun maksud dan arti judul tersebut adalah menggambarkan secercah sinar atau cahaya alami yang dimiliki oleh Sunrise di bukit Green Village dipagi hari yang mana dapat menggambarkan semangat pagi masyarakat untuk beraktifitas dalam mengelola objek wisata dengan penuh harapan objek wisata tersebut dapat berkembang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan masyarakatnya.

E. Isi Buku

Perancangan buku ini berisikan dengan cover dan berisi foto-foto hasil karya yang disertai dengan penjelasan singkat tentang foto yang ada secara urut sesuai narasi pada data primer, dan pada akhir halaman akan ada penjelasan tentang buku dan penulis. Buku dicetak *hardcover* laminasi *doff* dengan isi

kertas *art paper* 210gsm dengan ukuran 21 cm X 29 cm, menggunakan layout *simetris*.



Gambar 1. Halaman 1 dan 12

Gambar 2. Halaman 2 dan 11

Gambar 3. Halaman 4 dan 9



Gambar 4. Halaman 10 dan 3

Gambar 5. Halaman 8 dan 5

Gambar 6. Halaman 6 dan 7

Penjelasan Gambar :

1) **Gambar 1.** Halaman 1 dan 12

Cover depan berisikan judul buku esai “Sinar Harapan di Bukit Green Village”. Adapun maksud dan arti judul tersebut adalah menggambarkan secercah sinar atau cahaya alami yang dimiliki oleh sunrise di bukit Green Village dipagi hari yang mana dapat menggambarkan semangat pagi masyarakat untuk beraktifitas dalam mengelola objek wisata dengan penuh harapan objek wisata tersebut dapat berkembang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan masyarakatnya. Cover belakang terdapat foto pengelola wisata dengan wisatawan yang hendak meluncur di lintasan Flying fox. Selain itu terdapat identitas penulis buku esai. Selanjutnya ditambah dengan adanya artikel secara singkat yang menjelaskan isi buku.

2) **Gambar 2.** Halaman 2 dan 11

Halaman 2 menceritakan kehidupan masyarakat desa Mertelu Gedangsari mayoritas adalah petani. Adapun hasil pertanian berupa sirkaya, kelengkeng, manga, jambu mete. Halaman 11 tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang

(Puji Handayani Putri, Wibawa)

terlibat dalam penyelesaian buku esai fotografi antara lain Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Yogyakarta, kepada narasumber kelompok sadar wisata Tri Manunggal.

3) **Gambar 3.** Halaman 4 dan 9

Halaman 4 , Gardu Flyinng Fox merupakan tempat atau fasilitas dalam persiapan meluncur di garis start. Peserta dapat melakukan persiapan awal di gardu flying fox ini sebelum diluncurkan oleh instruktur pemandu. Halaman 9, dampak positif yang dirasakan cukup mensejahterakan masyarakat. Wujud nyata dengan berdirinya homestay/tempat penginapan bagi wisatawan di sekitar area obyek wisata.

4) **Gambar 4.** Halaman 10 dan 3

Halaman 10, rute menuju Green Village berisikan informasi menuju objek wisata. adapapun informasi tersebut adalah obyek wisata Green Village ini berada di Guyangan lor, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul, Yogyakarta. untuk menuju ke Green Village Gedangsari Gunungkidul ini ada dua rute, rute yang pertama bisa dari jalan utama jogja-Wonosari dan rute yang kedua dari kota Klaten jawa Tengah. Jarak tempuh dari masing-masing rute tersebut menuju Green Village Gedangsari Gunungkidul hampir sama, kira kira 55 menit mengendarai sepeda motor ataupun mobil. Halaman 3, menceritakan sejarah berdirinya GreenVillage dan objek wisata yang ada di area Green Village. Green Village berdiri tahun 2014, kemudian disusul oleh pembangunan obyek wisata flying fox pada tanggal 22 April 2017. Selain itu terdapat obyek wisata yang lain antara lain gardu pandang, gazebo, area parkir. Green Village memiliki banyak gazebo, berfungsi sebagai tempat berteduh ataupun berkumpulnya wisatawan disambi menikmati indahnya perbukitan Green Village. wisatawan dapat berfoto ria di gardu pandang di bukit Green Village.

5) **Gambar 5.** Halaman 8 dan 5

Dampak positif dengan adanya obyek wisata Green Village, salah satunya banyak berdirinya pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar area obyek wisata Green Village. Dengan adanya pedagang tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekitar. Halaman 5, berisikan informasi tentang peralatan flying Fox yang meliputi : helmet, fullbody harness, harness, timbangan, webbing, carabiner, pulley tandem.

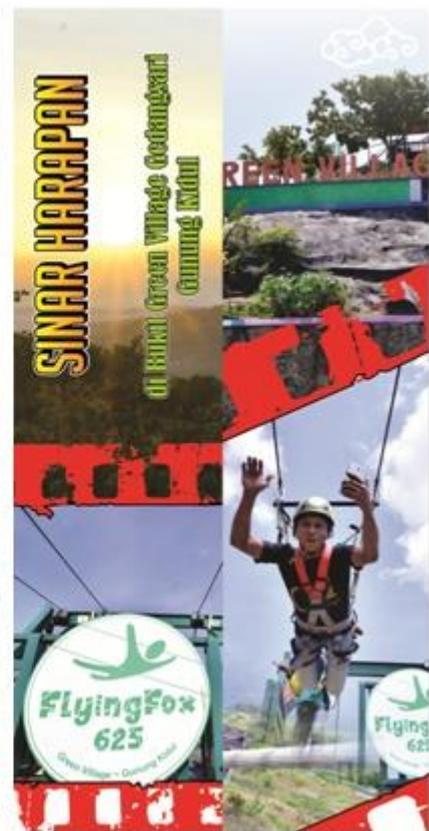
6) **Gambar 6.** Halaman 6 dan 7

Pengunjung Green Village terdiri dari wisatawan domestic dan mancanegara. Bagi wisatawan yang akan meluncur dengan Flying fox, sebelum meluncur wisatawan diberi pengarahan berupa tata cara meluncur dan menggunakan peralatan Flying fox yang aman dipandu oleh instruktur. Setelah peralatan Flying fox terpasang dengan baik dan aman selanjutnya wisatawan melakukan persiapan peluncuran yang didampingi oleh instruktur di gardu start. Pada saat meluncur wisatawan tetap mendapatkan pengamanan dari instruktur di marshal jalan. Pengamanan di marshal jalan dimaksudkan untuk memberikan pengamanan wisatawan pada saat melintas di atas jalan. Pada saat wisatawan akan mencapai garis finish, instruktur sudah siap melakukan penjagaan di garis finish dengan cara melakukan pengereman agar wisatawan dapat berhenti dengan aman. Selanjutnya instruktur akan melepas semua peralatan Flying fox yang dikenakan oleh wisatawan.

(Puji Handayani Putri, Wibawa)



Gambar 7. Desain Poster



Gambar 8. Desain Pembatas Buku

7) **Gambar 7.** Desain Poster

Desain Poster merupakan salah satu media pelengkap buku esai dalam mempromosikan obyek wisata. Desain poster dicetak dalam ukuran A3 menggunakan kertas ivory 230 gram. Perancangan desain poster terdiri atas teks tentang obyek wisata Green Village yang menawarkan pesona alam asri dengan wahana Flying fox, gasebo, homestay serta potensi aneka buah lokal. Poster tersebut juga menginformasikan lokasi Green Village berada di Guyangan lor, Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul.

8) **Gambar 8.** Desain Pembatas Buku

Desain pembatas buku dibuat sebagai pelengkap buku esai yang berfungsi untuk dijadikan pembatas atau penanda halaman dari sebuah buku yang sedang dibaca.

Kesimpulan

Buku esai fotografi berjudul “Sinar Harapan di Bukit Green Village” menggambarkan kehidupan masyarakat desa mertelu yang menggantungkan harapan pada obyek wisata Flying Fox sebagai sumber pendapatan pendukung selain bercocok tanam sampai terbentuknya kelompok sadar wisata (tri manunggal) sebagai pengelola dan pengembang. Dengan adanya buku esai fotografi ini dapat menjadi media publikasi kepada masyarakat luas sehingga dapat mendatangkan wisata domestic maupun mancanegara baik berlibur semata maupun memberikan sumbangsih ide guna kemajuan obyek wisata Flying Fox Green Village Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta.

Saran

- 1) Pengelola sadar wisata tri manunggal mengharap banyak wisatawan yang memberikan perhatian berupa sumbangsih ide untuk kemajuan obyek wisata Flying Fox Green Village.
- 2) Pengelolaan web resmi yang perlu di kembangkan.

Daftar Pustaka :

- [1] Sugara Badra, dkk (2016). *Analisis Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Transformasi No. 29 Tahun 2016. Volume II Halaman 56-159. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019 di <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/article/viewFile/1742/1544>
- [2] Pitana I Gde dan Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Pitana I Gde dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*.
- [3] Sugiarto Eko, dkk. 2017. *Identifikasi Kearifan Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Green Village Gedangsari di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Kepariwisata Volume 11 Nomor

(Puji Handayani Putri, Wibawa)

3 September 2017. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019
[http://ejournal.stipram.net/index.php/pariwisata/issue/view/3/Volum
e%2011%20Nomor%203%20September%202017](http://ejournal.stipram.net/index.php/pariwisata/issue/view/3/Volume%2011%20Nomor%203%20September%202017)

[4] Enche Tjin. Membuat foto yang bercerita (Photo story/essay). 2012. 7 Februari
2014 [http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuatfoto-
yang-bercerita-photo-story-essay/](http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuatfoto-yang-bercerita-photo-story-essay/)

[5] Tandiyono Adi Wijaya, dkk (2013). *Perancangan Buku Esai Fotografi
Pengolahan Kakao*. Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen
Petra Vol 1, No 2 (2013). Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Jalan
Siwalankerto 121-131, Surabaya. Di akses pada tanggal 1 juni 2018
di <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/586>